

SEJARAH KERAJINAN PANDAI BESI DI TANJUNG PINANG KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Ida Suryani

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP
Universitas PGRI Palembang
Email: ida954321@gmail.com

Abstract - The formulation of the problem in this research is the historical value of what is available from the craft of blacksmith in Tanjung Pinang, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency which can be used as learning resource in class X SMA PGRI 2 Palembang. While the purpose of this study is to mengatahui historical value contained from the craft of a blacksmith in Tanjung Pinang Tanjung Batu District Ogan Ilir District that can be used as a source of learning history in class X SMA PGRI 2 Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative method. Technique of collecting data that is, documentation, observation, interview. Techniques of data dashiness by means, source triangulation, triangulation techniques / methods and triangulation theory. Data analysis technique used in this research is data analysis technique of data analysis used in this research is interactive analysis analysis technique with some component such as data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of data analysis and discussion that has been done in this study the history of SMA PGRI 2 Palembang teachers do not know the area of Tanjung Pinang village has a cultural heritage of karajinan blacksmith. Blacksmith skill is a cultural heritage of the ancestral heritage that until now still preserved by the community of Tanjung Pinang village that can be used as a source of learning history in the class X SMA PGRI 2 Palembang. With the history of this blacksmith craft adds knowledge of the teacher to the area that has cultural results.

Keywords: History of Blacksmith, History Learning Resources

Abstrak - Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai sejarah apakah yang terdapat dari kerajinan pandai besi di Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI 2 Palembang. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengatahui nilai sejarah yang terdapat dari kerajinan pandai besi di Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI 2 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu, dokumentasi, observasi, wawancara. Teknik keabasahan data dengan cara, triangulasi sumber, triangulasi teknik/ metode dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis analisis interaktif dengan beberapa komponennya antara lain, pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini guru sejarah SMA PGRI 2 Palembang belum mengetahui daerah desa Tanjung Pinang memiliki peninggalan hasil budaya berupa karajinan pandai besi. Kerajinan pandai besi merupakan peninggalan hasil budaya dari warisan nenek moyang yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Tanjung Pinang yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI 2 Palembang. Dengan adanya sejarah kerajinan pandai besi ini menambahkan pengetahuan guru terhadap daerah yang memiliki hasil budaya.

Kata Kunci : Sejarah Kerajinan Pandai Besi, Sumber Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Kota Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan secara astronomis terletak antara garis 101-105 Bujur Timur dan garis 1 30-2 Lintang Selatan. Keadaan topografinya agak datar dengan ketinggian antara 10-30 meter d.p.i. Di tengah kota yang luasnya lebih dari 400 kilometer persegi ini mengalir sungai Musi (Utomo, 2012:1). Kota Palembang memiliki beberapa anak sungai dengan sentralnya terletak pada sungai Tengkuruk di sebelah timur dan sungai Sekanak di sebelah baratnya. Paling sedikit tercatat lebih kurang 117 buah anak sungai yang mengalir di tengah kota dengan bagian jantungnya terdapat banyak air yang mengalir dan tampak jernih. Penunjang utama kota adalah tatanan perdagangan "ruang air" dengan dukungan dari kampung-kampung atau guguk-guguk yang menghasilkan industri kecil dan ditopang masyarakat pendalaman yang menghasilkan hasil kebun, hutan serta tambang membuat sultan dan para pembesar keraton dapat berdagang dengan dunia luar di atas "ruang air" kota Palembang. Sehingga banyak masyarakat kota Palembang membuat rumah di atas air sebagai tempat tinggal mereka yang disebut "rumah rakit" (Santun, 2011:26).

Tanjung Pinang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Daerah ini terkenal dengan kerajinan pandai besi yang masih berkembang sampai sekarang. Kerajinan pandai besi di Tanjung Pinang dilakukan secara turun temurun dan biasanya para pengerajin mendapatkan pesanan dari daerah lain seperti Palembang, Indralaya, OKI dan daerah tingkat II lainnya di Sumsel. Selain dari pada itu telah terjadi pergeseran dari pengerajinan juga berkembang menjadi pengusaha. Keahlian yang diwariskan oleh Sang Sungging dalam membuat anyaman diyakini erat sebagai cikal bakal bidang usaha dan mata pencaharian penduduk yang berkembang di beberapa desa di Kecamatan Tanjung Batu. Bidang usaha ini kemudian dikenal oleh penduduk lokal dengan istilah "pande" atau "kamasan".

Kerajinan Pandai Besi di Desa Tanjung Pinang ini telah melahirkan berbagai bentuk dan jenis yang merupakan pencerminan identitas suatu daerah pengerajin pandai besi. Pandai besi adalah tukang (orang) yang bekerja menempa besi dengan menggunakan api untuk membentuk besi yang ditempatnya menjadi suatu benda yang diinginkan, seperti belati, pedang, pisau, dan lain-lain. Perkembangan kerajinan pandai besi di desa Tanjung Pinang menjadi sangat besar. Awalnya sebagai pengerajin biasa kemudian bisa mengumpulkan modal dan mendirikan unit usaha

sendiri sehingga pengerajin atau pengusaha mempunyai pendapatan yang sangat besar.

Adanya kerajinan pandai besi di desa Tanjung Pinang ini membawa pengaruh sosial yang sangat baik, antara pengerajin dengan pengerajin lainnya dan para pengerajin dengan masyarakat non pengerajin. Pengaruh yang nampak dikalangan para pengerajin yaitu hubungan yang terjalin semakin baik dan erat karena dengan adanya sentra sebagai pusat pengolahan sampai barang jadi semakin mudah dalam berkomunikasi dengan pengerajin lainnya (<http://rian-azhari.blogspot.co.id/2011/10/tanjung-pinang-oi-kerajinan.html>).

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu (Majid, 2016:4-5).

Sumber pembelajaran ialah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dalam arti sempit biasa disebut dengan dokumen sedangkan dokumen dalam arti yang luas juga meliputi monumen, artefak, foto-foto dan sebagainya (Abdurahman, 2007:40).

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber pembelajaran adalah segala sesuatu baik yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia dan dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar.

Maka sebagai penerus bangsa kita patut untuk menjaga dan melestarikan sejarah yang ada di Sumatera Selatan khususnya di Desa Tanjung Pinang kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut penelitian tentang *"SEJARAH KERAJINAN PANDAI BESI DI TANJUNG PINANG KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA PGRI 2 PALEMBANG"*

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai sejarah apakah yang terdapat dari kerajinan pandai besi di Tanjung pinang kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI 2 Palembang?

Tujuan dilaksanakannya penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Nilai sejarah yang terdapat dari kerajinan pandai besi di Tanjung Pinang kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI 2 Palembang.

Kerajinan Pandai Besi

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan benda yang dapat dipakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Azmi, 2015:4).

Pengerajin Pandai Besi adalah kegiatan yang dilakukan di bengkel pandai besi dengan mengolah bahan logam menjadi peralatan besi seperti pisau, golok, crulit, keris dan sebagainya. Upaya pengerajin Pandai Besi merupakan cara atau usaha seseorang membuat bahan logam menjadi peralatan besi. Yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, bahan baku diproses dan di bentang dengan cara di pukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengerajin harapkan. Selain itu, upaya pengerajin pandai besi juga diartikan sebagai cara atau usaha seseorang dalam meningkatkan hasil produksi dan mengatasi ancaman yang dapat mengancam industri pengerajin besi (Azmi, 2015:4).

Kabupaten Ogan Ilir

Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan, diawali dengan penetapan Undang-undang sebagai dasar hukum pembentukan Kabupaten Ogan Ilir yaitu Undang-undang RI Nomor 37 Tahun 2003. Dengan telah disetujuinya oleh DPR/RI rancangan Undang-undang tentang pemekaran bebrapa kabupaten / kota menjadi Provinsi Sumatera Selatan melalui Undang-undang RI Nomor 37 Tahun 2003 yang ditetapkan pada tanggal 18 Desember 2003, tentang pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan dan kabupaten Ogan Ilir di provinsi Sumatera Selatan maka secara resmi pembentukan pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir diresmikan oleh menteri dalam

negeri atas nama Presiden Republik Indonesia di Jakarta pada tanggal 7 Januari 2004.

Pada saat peresmian pembentukan Kabupaten Ogan Ilir di Jakarta tepatnya di Aula Departemen dalam negeri jalan medan merdeka utara nomor 07 Jakarta Pusat. Pada saat tersebut bapak menteri dalam neger berpesan agar pelaksanaan pemerintahan kabupaten / kota pemekaran betul-betul berpihak pada peningkatan kesejahteraan rakyat dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki secara arif dan bijaksana (BAPEDDA Kab.OI,2006:12).

Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Ogan Ilir

Seni rupa kerajinan masyarakat kabupaten Ogan Ilir telah memiliki kemampuan estetika dan kemampuan artistik yang tinggi. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai karya seni rupa yang bersifat terapan dengan wujud seni ukir kayu, seni kerajinan emas dan perak, seni ukir keramik seni tenun songket dan tnun ikat, seni sulam border, seni pertukangan kayu, seni pandai besi dan alumunium.

Industri pariwisata yang ada di kabupaten Ogan Ilir adalah Objek wisata lebong karangan di kecamatan Indralaya, kawasan wisata tanjung putus Indralaya dan pantai tanjung laut kecamatan Tanjung Batu. Selain itu pengembangan objek wisata yang sedang dilakukan adalah agrowisata perkebunan karet tambagan rambang, agrowisata agropolitan Indralaya, agrowisata perkebunan tebu cinta manis ketiau dan agrowisata perkebunan sawit bumi sawit permai di Tanjung Miring, Rambang Kuang (BAPPEDA Kab.OI,2006:99).

Sumber Pembelajaran

Sumber seringkali disebut juga “data sejarah”. Kata “data” merupakan bentuk jamak dari kata tunggal “*datum*” (bahasa latin) yang berarti “pemberitaan”. Data sejarah itu sendiri berarti bahan sejarah yang memerlukan, pengolahan, penyeleksian dan pangategorisasian. Sumber menurut bahannya dapat dibagi Menjadi dua yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis ialah kumpulan data vaerbal yang berbentuk tulisan, dalam arti sempit biasa disebut dengan dokumen sedangkan sumber tidak tertulis ini termasuk dalam kategorinya adalah artefak dan sumber lisan (Abdurahman, 2007:40-46).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model

pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014:1).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

Pembelajaran Sejarah

Pengertian sejarah kata Inggris *History* (sejarah) berasal dari kata benda Yunani Aristoteles, *Istoria* berarti suatu penelaahan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, entah susunan kronologis merupakan faktor atau tidak di dalam penelaahan. Dari sisi lain, kata sejarah berasal dari “*syajarah*” yakni dari bahasa Arab yang berarti pohon. Kata ini masuk ke Indonesia sesudah terjadi akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam. Dalam kaitan tersebut, ternyata bermacam-macam pengertian “*sejarah*” yaitu silsilah, riwayat, babad, tambo ataupun tarikh (Tamburaka, 2002:1-2).

Menurut Roeslan Abulgani (dalam Madjid, 2011:8), sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan itu untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilain dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan. Sejarah dalam pengertian itu mengandung tiga dimensi waktu yaitu masa lampau (past), sekarang (present), dan akan datang (future).

Menurut Woolover dan Scoot (dalam Arif, 2011:7), sejarah adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan suatu kejadian tentang aktivitas manusia pada masa lampau, baik dalam bidang politik, militer, sosial, agama, ilmu pengetahuan dan hasil kreativitas seni.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah ialah cerita mengenai perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap.

Manfaat Sejarah

Menurut Tamburaka (2002:9-10), manfaat sejarah adalah untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu baik positif maupun pengalaman negatif yang dapat dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.

Selain itu manfaat sejarah adalah untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkannya bagi mengatasi persoalan-persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang.

Menurut Kuntowijoyo (dalam Arif, 2011:18-19), menjelaskan adanya dua dimensi dari manfaat sejarah yakni manfaat sejarah secara intrinsik dan manfaat sejarah secara ekstrinsik. Secara intrinsik, sejarah amat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama terhadap pengembangan ilmu sejarah itu sendiri. Sedangkan secara ekstrinsik sejarah telah memberikan nilai-nilai yang dapat dijadikan inspirasi terhadap perjalanan umat manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat sejarah adalah dapat dijadikan gambaran untuk hidup dimasa yang akan datang. Selain itu juga manfaat sejarah dapat dilihat secara intrinsik dan ekstrinsik.

Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah sering dikaitkan dengan menghafal tanggal, tahun, tempat, dan rentetan peristiwa masa lalu. Karena itu, semua orang bisa mempelajarinya meskipun tidak melalui proses formal belajar di jurusan atau program studi sejarah di perguruan tinggi. Sebabnya banyak kalangan masyarakat tertarik belajar dan mengajarkan sejarah, lalu mengatasnamakan dirinya sejarawan.

Pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah nasional, adalah salah satu di antara sejumlah pembelajaran SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran sejarah dalam rangka *charcterbulilding* peserta didik. Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (*empahatic anwarness*) di kalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif (Aman, 2011:2).

Pembelajaran sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan sejarah juga memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya. Kedua ini tidak akan memiliki arti penting bagi kehidupan peserta didik pada masa sekarang dan pada masa yang akan mendatang. Apabila peserta didik tidak mampu memahaminya. Mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama untuk menangkap makna yang ada dibalik cerita sejarah, maka setiap pengajar sejarah menekankan pada

arti dan makna dari setiap peristiwa yang dipelajarinya. (Aman, 2011:100).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran sejarah adalah suatu proses belajar yang membahas mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang harus di ajarkan kepada peserta didik agar mengetahui peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Tanjung Pinang

Desa Tanjung Pinang terletak di kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir, sekitar 10 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir yaitu Indralaya. Desa Tanjung Pinang berbatasan langsung dengan desa Limbang Jaya. Menurut cerita rakyat yang berkembang di masyarakat pada zaman dahulu ada seorang pangeran yang bernama Bronjong dan istrinya bernama Suryani yang merantau dari pulau Jawa ke pulau Sumatera, dalam perantauannya tibalah mereka di suatu tempat yang bernama "Payo Pinang" dan mendirikan hunian di sana. Suatu hari mereka kedatangan tamu agung dari keluarga kerajaan yang singgah dirumah mereka, dikarenakan hujan yang deras. Dengan sangat ramahnya pangeran Bronjong menyambut kedatangan tamu agung dan memperlihatkan para tamu masuk ke dalam rumah, lalu pangeran Bronjong menyuguhkan makanan dan minuman serta memberikan suguhan sekapur sirih yang menjadi kehormatan untuk tamu kerajaan. Kemudian tanpa diperintah istrinya pangeran Bronjong langsung menyiapkan sekapur sirih dan membelah buah pinang, tetapi saat buah pinang dibelah, buah pinang itu terpelempar jauh dan terbawah arus air. Kemudian istri pangeran Brojong yaitu Suryani berusaha mengejar buah pinang yang terbawah arus air, langkah demi langkah Suryani mengejar hingga tibalah dia di suatu tempat yang terdapat banyak sekali pohon pinang dan Suryani menemukan buah pinang yang dikejar-dikejarnya. Kemudian Suryani kembali kerumah dan memberikan suguhan kapur sirih kepada tamu agung berpamitan untuk pulang melanjutkan perjalanan. Setelah tamu pergi kemudian Suryani menceritakan perjalanannya mengejar buah pinang yang hanyut di bawah arus air dan mengutarakan keinginannya untuk pindah dari Payo Pinang ke tempat yang sekarang disebut desa Tanjung Pinang. Selanjutnya mereka memutuskan untuk pindah ketempat yang dimaksud Suryani, disanalah mereka tinggal, bercocok tanam, hidup bertahun-tahun dan mengembangkan keturunan sampai menjadi desa yang cukup besar.

Sejarah Kerajinan Pandai Besi di Desa Tanjung Pinang

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari masyarakat tentang sejarah kerajinan Pandai Besi di desa Tanjung Pinang, kerajinan Pandai Besi berasal dari kebudayaan Jawa yang di bawah oleh orang-orang Jawa yang merantau atau melakukan transmigrasi ke Sumatera. Orang-orang Jawa yang di yakini membawah pengaruh dalam kebudayaan Pandai Besi di desa Tanjung Pinang diyakini oleh masyarakat setempat berasal dari Jawa Timur. Hingga saat ini masyarakat desa Tanjung Pinang tetap melestarikan kebudayaan lokal yang menjadi salah satu pendapat perekonomian masyarakat setempat (Wawancara Marzuki 08 Juni 2017).

Perolehan Bahan Batu

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan pandai besi ini yaitu besi per dan arang khusus untuk membuat pandai besi. Para pengerajin biasanya memperoleh bahan baku tersebut membeli di luar Sumatera seperti Surabaya dan Jawa. Penegrajian pandai besi dapat menghabiskan besi per dalam satu minggu sebanyak 100 kg atau uang sebesar Rp 1.200.000 dan bahan baku berupa arang yang menghabiskan uang sebesar Rp. 300.000 dalam satu minggu. Pengerajin pandai besi selalu bekerja setiap harinya sehingga pemesanan bahan baku di luar Sumatera tidak ada hentinya (Wawancara Sutiman 08 Juni 2017).

Jenis Kerajinan

Kerajinan pandai besi yang dihasilkan oleh seorang pengerajin berbagai macam antara lain seperti parang, crulit, pedang dan pisau. Berikut cara pembuatan kerajinan pandai besi:

Parang

Parang salah satu hasil kerajinan pandai besi. Bahan yang digunakan dalam pembuatan parang ialah besi per dan menggunakan arang khusus. Dan alat yang digunakan ialah palu (besar dan kecil), landasan, pedapur, baji (pembelahan bahan) dan gerindo (menghaluskan). Adapun proses pembuatan parang ialah besi dipotong dengan pemaju (baji) sesuai dengan ukuran yang akan dibuat. Kemudian besi dibakar sehingga memerah, sesudah itu besi tersebut diambil dengan supit kemudian diatas landasan dipukul menggunakan palu bear dan palu kecil sampai berbentuk pipih, untuk pembuatan bentuk sesuai yang diinginkan besi yang sudah pipih itu dikikir diatas pemataran. Apabila bentuk sudah selesai, besi dibakar lagi sampai membara kemudian

dicelup ke dalam air (disepuh). Untuk membuat tajam besi tersebut di asah sehingga atau ditajamkan besi tersebut di asah sehingga tajam seperti yang diinginkan kemudian setelah diasah atau ditajamkan besi tersebut di gerindo atau dihaluskan menjadi parang yang seutuhnya dan dapat diperjualkan (Wawancara Sutiman 08 Juni 2017).

Clurit

Bahan dasar yang digunakan untuk membuat clurit yaitu besi. Dan alat-alat yang dipergunakan dalam pembuatan clurit adalah:

- 1) Alat untuk membuat lubang
- 2) Alat untuk memegang besi panas yang telah dibakar
- 3) Alat untuk menajamkan atau retakan
- 4) Alat untuk memotong besi yang telah dipanaskan
- 5) Alat untuk memukul atau menempa besi yang telah dipanaskan
- 6) Tempat untuk mengukir
- 7) Landasan untuk memukul besi yang telah dipanaskan
- 8) Tempat untuk mengikir
- 9) Landasan untuk memukul besi yang telah dipanaskan
- 10) Tempat untuk mengasah atau membuat tajam

Adapun proses pembuatan pandai besi berupa clurit sebagai berikut : besi dipotong dengan pemaju sesuai dengan ukuran yang akan dibuat. Kemudian besi dibakar hingga memerah. Sesudah itu besi tersebut diambil dengan supit kemudian di tempat di atas paron sampai berbentuk pipih. Untuk pembuatan bentuk sesuai yang diinginkan besi yang sudah pipih itu dikikir diatas pamaran. Apabila bentuk sudah selesai, besi dibakar lagi sampai membara kemudian dicelup de dalam air (disepuh). Untuk membuat taham, besi yang sudah disepuh tadi diasah diatas batu asahan hingga betul-betul tajam seperti yang diinginkan (Umiati, 1990:53-54).

Pedang

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan pedang ialah besi, kuningan dan kayu untuk tangkai dan wrangka. Cara pembuatan pedang sama dengan cara pembuatan clurit.

Pisau

Pisau ialah alat yang digunakan untuk memotong sebuah benda. Pegangan pisau umumnya berbentuk memanjang agar dapat digenggam dengan tangan. Bentuk umum pisau mirip dengan pedang., bedanya adalah bahwa bilah

pedang lebih panjang dari pada bilah pisau. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pisau ialah besi, kayu untuk tangkal, kadang-kadang juga untuk wrangka. Pisau bentuknya sederhana sebelah sisinya tajam dan ujungnya runcing. Sedangkan ukurannya kira-kira lebarnya 7 cm dan panjangnya 20 cm.

Modal dan Tenaga Kerja

Seorang pengerajin pandai besi modal yang mereka dapat yaitu dengan cara dimodali oleh penampung (bos) pandai besi tersebut melainkan bukan modal mereka sendiri, karena modal yang sering digunakan dalam pembuatan pandai besi sangatlah mahal sehingga mereka tidak mampu untuk bermodal sendiri melainkan dimodali oleh seorang bos. Modal yang mereka gunakan dalam satu minggu sebesar Rp. 1500.000 mereka hanya membuat kerajinan pandai besi dan hasilnya dijual kembali pada orang yang menampung (bos) kemudian mereka mendapatkan upah dari seorang penampung (bos) pandai besi yang memberikan mereka modal tersebut (Wawancara Sutiman 08 Juni 2017).

Tenaga Kerja

Pengerajin pandai besi umumnya tidak ada yang mempergunakan tenaga kerja luar, artinya pekerjaan pandai besi banyak diselesaikan secara keluarga tanpa tenaga kerja luar dan pandai besi juga merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang sehingga mereka dalam pembuatan kerajinan pandai besi sudah mahir dan terlatih. Kadang-kadang memperkerjakan saudara sendiri sebagai anak buah (tukang), karena pengerajin pandai besi banyak dilakukan dibelakang rumah sendiri tanpa membayar atau mengambil lahan orang lain.

Distribusi

Pengerajin pandai besi mereka tidak melakukan jual beli keluar atau menjual sendiri alat yang telah dihasilkan dari kerajinan pandai besi. Tetapi apabila alat kerajinan pandai besi itu telah jadi yang menerima hasil tersebut ialah orrang yang menampung (bos) pandai besi tersebut dan orang tersebutlah yang menjual pandai besi keluar dari desa Tanjung Pinang seperti Palembang, Indralaya, OKI dan daerah tingkat II lainnya di Sumsel. Seorang pengerajin pandai besi menerima gaji dari orang yang menampung (bos) pandai besi tersebut satu hari sebesar Rp. 100.000 – Rp. 200.000 (Wawancara Sutiman 08 Juni 2017).

Nilai Sejarah Kerajinan Pandai Besi di Desa Tanjung Pinang

Nilai sejarah kerajinan pandai besi diketahui bahwa sampai saat ini masih terus berkembang sering kemajuan zaman, itu terbukti dengan masih adanya pengerajin pandai besi yang dapat kita jumpai dengan mudah di desa Tanjung Pinang serta beberapa tempat tertentu yang masih melestarikan kerajinan pandai besi.

Kerajinan pandai besi merupakan peninggalan hasil budaya dari warisan nenek moyang yang pertama kali diperkenalkan oleh orang Jawa yang merantau ke desa Tanjung Pinang, hasil dari kerajinan pandai besi berupa pisau, clurit, parang dll. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sejarah kerajinan pandai besi di desa Tanjung Pinang belum dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI 2 Palembang. Dimana siswa-siswa kelas X belum mengenal dan peningkatan hasil budaya yang masih ada di desa Tanjung Pinang ada di desa Tanjung Pinang sangat bermanfaat bagi pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pembahasan di atas, nilai sejarah dari kerajinan pandai besi di desa Tanjung Pinang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI Palembang dan dapat diterima kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data dari hasil survei observasi dan wawancara (Catatan Observasi 08 Juni 2017).

Kerajinan Pandai Besi di Desa Tanjung Pinang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan suatu kajian tentang aktivitas manusia pada masa lampau, baik dalam bidang politik, militer, sosial, agama, ilmu pengetahuan dan hasil kreativitas seni. Terkait dengan pendidikan di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai – nilai kearifan lokal yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Dalam hasil wawancara Bapak Suherman, S.Pd.M.Si. Guru belum mengetahui daerah Desa Tanjung Pinang bahwa memiliki peninggalan hasil budaya, dengan adanya penelitian ini secara tidak langsung menambahkan pengetahuan guru terhadap daerah tersebut yang memiliki hasil budaya. Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan pandai besi di Desa Tanjung Pinang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI Palembang. Pemanfaatan kerajinan pandai besi sebagai sumber pembelajaran sejarah diharapkan dapat menarik

minat siswa untuk belajar sejarah. Belajar sejarah berarti siswa mampu berfikir secara kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah agar siswa tidak bosan, maka guru harus memanfaatkan peninggalan sejarah khususnya kerajinan pandai besi di Desa Tanjung Pinang sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA PGRI Palembang bahwa kerajinan pandai besi di Desa Tanjung Pinang terdapat pada Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia :2.1 Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas, nilai sejarah kerajinan pandai besi di desa Tanjung Pinang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI Palembang dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis penelitian yang berjudul sejarah kerajinan Pandai Besi di Tanjung Pinang kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah kelas X SMA PGRI Palembang masuk dalam materi pembelajaran sejarah di kelas X yaitu kebudayaan masyarakat awal di Indonesia. Hal ini sama juga dalam hasil kebudayaan yang terdapat di desa Tanjung Pinang berupa kerajinan pandai besi.

Sejarah kerajinan pandai besi di Tanjung Pinang merupakan peninggalan hasil budaya dari nenek moyang yang diperkenalkan oleh orang Jawa merantau ke desa Tanjung Pinang hingga sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Tanjung Pinang. Hasil wawancara dari guru SMA PGRI 2 Palembang guru belum mengetahui daerah desa Tanjung Pinang bahwa memiliki peninggalan hasil budaya dengan adanya penelitian ini secara tidak langsung menambahkan pengetahuan guru terhadap daerah yang memiliki hasil budaya tersebut.

Strategi yang digunakan peneliti untuk menjadikan sejarah kerajinan pandai besi di Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI 2 Palembang adalah cara berpedoman pada kurikulum yaitu (KTSP) 2006 yang digunakan SMA PGRI Palembang. Di dalam silabus sumber pembelajaran sejarah kerajinan pandai besi di Tanjung Pinang kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir terkait pada materi pembelajaran di Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan dunia,

Kompetensi Dasar : 2.1 Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia. Dalam hal ini strategi yang digunakan adalah strategi diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu perlu juga disiapkan media dan bahan ajar yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
2. Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
3. Azmi, Arif Rahmani. 2015. *Upaya Kerajinan Pandai Besi Dalam Menjaga Keberagaman Industri Kerajinan Ruma Tangga di Desa Tumbukan Banyu dan Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sebagai Selatan No 3 e-ISSN : 2356-5225*.
4. Bappeda, Kab. Ol. 2006. *Sejarah Ogan Ilir*.
5. Santun, Dedi Irwanto Muhamad. 2011. *Venesia dari Timur : Memahami Produksi dan reproduksi simbolik kota Palembang dan kolonial sampai pascakolonial*. Yogyakarta: Ombak.
6. Tamburaka, dan H. Rustam 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta : PT Rineka Cipta.